

IMPLEMENTATION OF NO SMOKING AREA WITH INNOVATION “JUMAT BERKAH” IN MANJUNG VILLAGE, PANEKAN DISTRICT, MAGETAN REGENCY

Avicena Sakufa Marsanti*, Adelia Kusuma Prasetyo Putri, Ghaffari Dhani Kurniawan, Hapsari Anggrahenny, Novita Erlinda Putri, Dhea Septrianingrum, Mch.Intan Wahyuning Rahayu, Vivi Melati Ningtyas

STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Kota Madiun, Jawa Timur 63133
Corresponding email: avicena.sm@gmail.com

ABSTRACT

Non-Smoking Area is a room or area that is declared prohibited and clean from smoking activities as well as activities that produce, sell, advertise, and or promote tobacco/cigarette products. Smoking habits are widespread in almost all community groups in Indonesia and tend to increase, especially among children and adolescents as a result of the incessant promotion of cigarettes in various mass media. This means that the smoking problem has become increasingly serious, considering that smoking has the risk of causing various diseases or health problems that can occur both to smokers themselves (active smokers) and other people around them who do not smoke (passive smokers). Until now, smoking indoors is one of the three main problems in Clean and Healthy Behavior (PHBS). Therefore, it is necessary to take steps to protect cigarettes for health, including through the establishment of a No Smoking Area. The purpose of this study is to establish a smoke-free area in the community to reduce morbidity and or mortality by changing people's behavior to live healthy lives, increase optimal work productivity, realize healthy and clean air quality, free from cigarette smoke, reduce smoking rates. and prevent novice smokers, and create a healthy young generation. The method used in this research is using cross sectional method. The results of the research that has been carried out are that the community can apply KTR (No Smoking Area) on Fridays, besides that the community also does not provide ashtrays in the house. So that it is expected to reduce cigarette consumption little by little and can improve the degree of public health.

Keywords: *Non-smoking area, smoking behavior, smoke-free house*

PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK DENGAN INOVASI “JUMAT BERKAH” DI DESA MANJUNG KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN

ABSTRAK

Kawasan Tanpa Rokok merupakan ruangan maupun area yang dinyatakan dilarang dan bersih dari aktivitas merokok juga kegiatan yang memproduksi, menjual, mengiklankan, dan atau mempromosikan Produk Tembakau/rokok. Kebiasaan merokok sudah meluas di hampir semua kelompok masyarakat di Indonesia dan cenderung meningkat, terutama dikalangan anak dan remaja sebagai akibat gencarnya promosi rokok di berbagai media massa. Hal ini memberi makna bahwa masalah merokok telah menjadi semakin serius, mengingat merokok berisiko menimbulkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan yang dapat terjadi baik pada perokok itu sendiri (perokok aktif) maupun orang lain di sekitarnya yang tidak merokok (perokok pasif). Hingga saat ini masalah merokok di dalam ruangan merupakan salah satu dari tiga masalah utama dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah pengamanan rokok bagi kesehatan, diantaranya melalui penetapan Kawasan Tanpa Rokok. Tujuan penelitian ini yaitu dengan penetapan Kawasan Tanpa Rokok di masyarakat dapat menurunkan angka kesakitan dan atau angka kematian dengan cara mengubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan produktivitas kerja yang optimal,

mewujudkan kualitas udara yang sehat dan bersih, bebas dari asap rokok, menurunkan angka perokok dan mencegah perokok pemula, serta mewujudkan generasi muda yang sehat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode cross sectional. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu masyarakat dapat menerapkan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) pada hari jumat, selain itu masyarakat juga tidak menyediakan asbak di dalam rumah. Sehingga diharapkan dapat menurunkan konsumsi rokok sedikit demi sedikit dan dapat meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Kawasan tanpa rokok, perilaku merokok, Rumah bebas asap

PENDAHULUAN

Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) merupakan tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Program berhenti merokok merupakan salah satu bentuk dari program Germas yang peduli pada kesehatan masyarakat dengan tujuan utama agar generasi muda tidak merokok, dan merupakan bentuk upaya agar masyarakat berhenti merokok. Merokok merupakan prioritas masalah yang ada di Desa Manjung. Merokok merupakan pandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. (Nugroho, 2017)

Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*), untuk menghilangkan kekecewaan (*reliefing beliefs*), dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*). Hal ini sejalan dengan minimnya tingkat

pengetahuan dari masyarakat yang menyebabkan tingginya dalam mengonsumsi rokok. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani yang juga mempengaruhi tingginya konsumsi merokok.

Terdapat banyak alasan yang melatar belakangi warga Desa Manjung untuk melakukan merokok. Secara umum, merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan dari faktor diri juga disebabkan oleh faktor lingkungan. (Nugroho, 2017)

Dari persoalan tersebut, maka solusi dari tingginya masyarakat dalam mengonsumsi rokok yaitu dengan dilakukannya intervensi jumat berkah. Kegiatan jumat berkah dengan penempelan stiker “Kawasan Bebas Asap Rokok” di beberapa rumah warga yang menjadi sampel. Gerakan rumah bebas asap rokok meminta para perokok untuk tidak merokok didalam rumah sebagai cara melindungi keluarga dari bahaya asap rokok. Rumah bebas asap rokok begitu penting karena asap rokok sangat berbahaya, karena ujung batang rokok adalah bagian dengan suhu maksimum tempat gas paling beracun yang dikeluarkan. Satu-satunya cara melindungi orang yang tidak merokok dari bahaya ini

adalah dengan menghilangkan kegiatan merokok dalam ruangan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Jumat, pukul 09.00. Kegiatan Jumat Berkah ini berlokasi di Desa Manjung, Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, tepatnya di Dusun Manjung, Dusun Metak, Dusun Pondok, dan Dusun Weru. Sasaran kegiatan ini adalah warga dengan anggota keluarga yang merokok dengan mengambil sampel 5 rumah disetiap RT yang ada di masing-masing Dusun.

Dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Berkah ada pendampingan khusus dari kader Desa Manjung untuk mengarahkan sasaran yang akan dituju. Kegiatan yang dilaksanakan ketika Jumat berkah yaitu dengan memberikan edukasi mengenai bahaya dan dampak dari merokok. Selain itu penempelan stiker “Rumah Bebas Asap” pada rumah yang menjadi sasaran edukasi.

Setelah memberikan edukasi dan stiker pada keluarga tersebut, akhir dari kegiatan ini dilakukannya evaluasi dengan mengisi Post Test yang dilakukan oleh kader di masing-masing Dusun di Desa Manjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Manjung dilaksanakan pada hari Jumat mulai pukul 09.00 sampai selesai berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Tim pelaksana kegiatan yaitu dari Dosen dan Mahasiswa beserta kader yang membantu dan mendampingi ketika dilapangan. Banyaknya mahasiswa yang terlibat sejumlah 9, dan sasaran rumah sejumlah 120 rumah dan keluarga yang ter edukasi. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penempelan stiker rumah bebas asap

Kegiatan melakukan penempelan stiker “Rumah Bebas Asap” pada rumah yang sudah menjadi sasaran dan memberikan edukasi mengenai bahaya merokok pada keluarga perokok aktif mengenai bahaya dan dampak merokok, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi pada pemilik rumah

Masyarakat sangat antusias dalam memperhatikan edukasi yang dipaparkan. Banyak sekali pertanyaan yang diajukan dari warga ketika kami mengedukasi mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui perubahan perilaku warga yang telah diberi edukasi, yaitu menggunakan lembar post tes yang diisikan langsung oleh kader setempat. Dari hasil post test terdapat 50% masyarakat dapat menerapkan kawasan tanpa asap rokok dengan tidak menaruh asbak di dalam rumah dan tidak merokok di setiap hari Jumat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan ini telah dilaksanakan di 120 rumah yang anggota keluarganya merupakan perokok aktif. Dengan adanya pengabdian masyarakat “Jumat Berkah” ini, para anggota keluarga yang merupakan perokok aktif dapat mengurangi tingkat konsumsi rokok minimal di setiap hari

jumat tidak ada anggota keluarga yang merokok.

Saran

Untuk kegiatan selanjutnya dapat ditambahkan target dalam sasaran kegiatan “Jumat Berkah”. Dan perlunya pengawasan khusus untuk sampel sasaran rumah. Selain itu penambahan reward pada rumah keluarga yang sudah konsisten untuk tidak merokok di hari jumat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada yayasan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, Kader Desa Manjung, yang telah mendukung kegiatan “Jumat Berkah”. Tak lupa tim penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Manjung yang terlibat pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
- Nugroho, R. S. (2017) ‘perilaku merokok remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam

Aviena Sakufa Marsanti, *et.al*

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 3 No.1, Mei 2022, Hal. 103-107

Pergaulan Di Surabaya)', *Jurnal
Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP
Universitas Airlangga*, p. 22.